

3. KONSEP PERANCANGAN

3.1. Konsep Kreatif

3.1.1 Tujuan Kreatif Pembelajaran

dengan membaca buku novel ilustrasi dengan judul “Peran Putri Champa dalam Kerajaan Majapahit diharapkan agar audience dapat memetik pelajaran moral yang tersirat dibalik Sejarah negara kita dan pentingnya nilai-nilai ke-bhinneka tunggal ika- an, selain itu audience diharapkan dapat mengetahui seberapa menariknya sejarah yang ada di Indonesia, sehingga dapat menghargai sejarah dan uniknya kebudayaan pada jaman itu melalui ilustrasi yang digambarkan.

3.1.2 Strategi Kreatif Pembelajaran

3.1.2.1 Target Audience

Berada di wilayah Jawa Timur dan di daerah perkotaan yang sudah berkembang. Untuk umur ditargetkan remaja wanita ataupun laki- laki berusia 16 hingga dewasa berusia 35 tahun. Memiliki ketertarikan khusus terhadap cerita sejarah, hal yang baru, cinta seni ,dan budaya. Hobinya membaca, dan menyukai keunikan budaya dan sejarah dalam suatu daerah , serta remaja dan dewasa yang aktif dalam belajar.

3.1.2.2 Format dan Ukuran Buku Novel

20x13 cm atau ukuran A5 agar seperti bentuk buku novel pada umumnya yang praktis dan mudah untuk dibawa kemanapun. Dengan ukuran seperti itu para pembaca dapat menikmati buku baik dari segi lukisan maupun ceritanya

3.1.2.3 Isi dan Tema Cerita Buku Novel

Menceritakan tentang sejarah putri Champa yang hidup di akhir jaman kerajaan Majapahit, beserta perannya dalam kerajaan Majapahit, gejolak hati seseorang sebagai permaisuri, dan lika liku perjalanan hidupnya dalam menciptakan hubungan yang harmonis diantara kedua kerajaan. Namun terkadang maksud baik dari seseorang

tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bila tidak dipikirkan secara bijaksana.

3.1.2.4 Jenis Buku Novel

Novel sejarah dengan ilustrasi berwarna agar pembaca tertarik untuk mempelajari sejarah, tidak jenuh akan tulisan, dan membantu mengimajinasikan sehingga dibubuhkan beberapa gambar untuk menjelaskan keadaan cerita

3.1.2.5 Gaya Penulisan Naskah Buku Novel

Naskah ditulis berdasarkan dari kitab babad tanah jawi yang diurutkan kembali, namun menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Jawa lama agar kesannya tidak kaku, dan memang membawa nuansa jaman kerajaan Majapahit dahulunya, serta mengambil dari novel dan cerita yang sudah ada.

3.1.2.6 Gaya Ilustrasi

Penggunaan gaya ilustrasi adalah naturalis, melukiskan secara nyata agar tidak jauh dari keadaan sejarah aslinya. Gaya naturalis dengan audience menggunakan warna tone yang soft dikarenakan audience yang di tuju adalah berkisar umur 16- 35 tahun dan penggunaan gaya naturalis ini sendiri cenderung diminati oleh audience yang berkisar remaja hingga dewasa dibandingkan dengan gaya kartun atau komik.

3.1.2.7 Tehnik Visualisasi

Kerajaan Majapahit juga tak luput dari misi penyebaran Islam yang didalangi oleh Cheng Ho dan Kerajaan Majapahit sendiri identik dengan Kerajaan Champa dan Kerajaan China. Oleh karena itu teknik visualisasi yang digunakan menggunakan media cat air.

Untuk layoutnya sendiri menggunakan bingkai ukir-ukiran yang menyerupai daun, inspirasi ini berdasarkan dari Al- quran, dan dihubungkan dengan sejarah Majapahit yang diceritakan mengenai penyebaran agama Islam .

3.1.3 Program Kreatif Media Pembelajaran

3.1.3.1 Judul Buku

Putri Champa dan Majapahit

3.1.3.2 Sinopsis

Putri Champa adalah seorang Putri dari Raja Kauthara kehidupannya berubah semenjak Ia mengemban sebuah misi penting dari kerajaannya yaitu mengembangkan ajaran Islam di Kerajaan Majapahit. Suatu hari Ia dipertemukan dengan Raden Kerthabumi penguasa istana Keling di Majapahit dan mereka berdua saling jatuh cinta. Raden Kerthabumi sendiri sangat menyayangi Amaravati, Ia selalu menaati apa yang menjadi permintaan istrinya, walau diluar nampak sebagai sesuatu yang bertujuan baik, namun tujuan baik tidak selalu berakhir baik tanpa pemikiran yang bijaksana.

3.1.3.3 Storyline

Berawal dari pembicaraan di Kerajaan Champa mengenai misi penyebaran Islam

- Prolog

Kerajaan Majapahit adalah Kerajaan yang sangat disegani di Nusantara. Misi Cheng Ho selain menjalin hubungan ekonomi antara Tiongkok dengan Majapahit adalah untuk menyebarkan Islam. Raja Brawijaya sangat menghargai atas kedatangan Cheng Ho yang membawakan seorang putri yang molek bernama Tang Eng Kian. Putri ini sangat disayangi oleh Brawijaya V, sehingga jalur perekonomian dengan China semakin pesat. Banyak pedagang China menguasai perekonomian di Majapahit. Kerajaan Champa yang senang akan ajaran agama baru yaitu Islam memiliki misi tersendiri untuk menyebarkan Islam lebih pesat lagi di Majapahit. Raja Kauthara yang memiliki 3 orang anak mengutus anaknya yang kedua

untuk di perkenalkan kepada raja Majapahit penguasa istana Keling. Nama putri itu adalah Amaravati.

- Amaravati yang elok semula merasa bahagia ia akan diperkenalkan kepada Brawijaya V . Seorang raja Majapahit yang terkenal hebatnya, walau di balik rasa kagumnya ia menyimpan sebuah misi tanggung Jawab yang diberikan ayahandanya yang dikasihi. Amaravati mempersiapkan dirinya untuk bertemu Brawijaya.

- Benar apa yang terjadi Brawijaya V merasa tersihir oleh kecantikan Dewi Amaravati yang merupakan gadis keturunan indo China itu. Namun sedih hati Amaravati melihat ada sesosok wanita yang cantik berkulit putih mendampingi Brawijaya, dan wanita itu mengandung anak Raja. Hampir merasa putus asa, Ia tak ingin berbagi rasa cinta terhadap Tang Eng Kian. Ia memutuskan untuk kembali ke Kerajaannya , namun ditolak oleh Brawijaya V. Brawijaya V akhirnya merelakan Tang Eng Kian untuk diberikan kepada adipatinya Arya Dhamar.

- Diangkatnya Amaravati sebagai permaisuri merupakan suatu keberuntungan diantara Champa dan Majapahit. Kedua Kerajaan semakin dekat. Tentu saja Amaravati tak melupakan apa yang menjadi misinya yaitu mengembangkan agama Islam dalam Kerajaan Majapahit.

- Suatu hari Raja merasa gelisah atas perlakuan para bangsawan di Kerajaan Majapahit dan Amaravati mengusulkan untuk mengutus iparnya menjadi guru di kerajaan Majapahit untuk mendidik iman dan tingkah laku mereka. Hal ini dikabulkan oleh Brawijaya V.

- Beberapa bulan kemudian setelah lama penantian , dikabarkan utusan itu meninggal, dan akhirnya anaknya yang bernama sunan Ampel mewarisi tanggung Jawab ayahnya dalam menyebarkan agama Islam di Majapahit.

Amaravati mendukung nya dengan meminta ijin kepada Raden Brawijaya untuk memberikan daerah Ampel (Surabaya) untuk menjadi tempat pusat pengajaran Islam. Pada saat itu diangkatnya sunan Giri sebagai murid di Ampel.

- Suatu hari raja Sakit, Amaravati sangat cemas dengan penyakit sang raja, Raja memanggil penasehatnya Sabdo Palon dan Naya Genggong untuk memberikan masukan dalam penyakitnya ini, dan alangkah terkejutnya Amaravati ,karena dalam nasehatnya, sang raja diharuskan menikahi wanita yang merupakan keturunan Wandhan, di Istana kencana wungu tidak ada wanita berketurunan Wandhan kecuali para emban, dan itu berarti sang raja harus menikahi seorang emban.

- Kehamilan sang Permaisuri tak kunjung datang, namun Wandhan Kuning yang merupakan obat bagi raja akhirnya mengandung, permaisuri Amaravati sungguh merasa sakit hati karena Ia merasa tak dihargai lagi di Kerajaan. Hidupnya dikalahkan oleh seorang emban, kecemburuan menguasainya, ia memohon kepada raja untuk membunuh Wandhan Kuning, sang raja sedih atas permohonan istrinya, namun mengiyakan agar istrinya tidak marah.

- Raja mengutus punggawanya untuk menyelamatkan Wandhan Kuning , dan memberikan nasehat kepada punggawanya agar anaknya kelak di berikan kepada Jaka Tarub untuk di didik.

- Karena ajaran Islam semakin lama semakin mencurigakan seakan- akan berusaha menguasai kerajaan Majapahit secara keseluruhan, lebih mengacu kepada pemberontakan , dimana semuanya dipaksa untuk menjadi muslim, Ki ageng Kutu yang sering kali memberikan

laporan kepada raja tak dihiraukan oleh Raja. Raja sering kali bersenang- senang menghibur Dewi Amaravati , apalagi sejak kehadiran Wandhan Kuning, dan berita bahwa Raja Kauthara telah meninggal, oleh karena itu Ki Ageng Kutu marah, ia Menciptakan Reog Ponorogo untuk dipertunjukkan kepada Raden Kerthabumi. Raden Kerthabumi marah besar, Ia ingin menghancurkan Ki Ageng Kutu karena sindirannya yang tak sopan pada Raja.

- Sabdo Palon Naya Genggong sekali lagi menasehatkan kepada raja agar Ia berhati- hati, tetap saja tidak diperindah oleh Brawijaya V.

- Suatu hari datanglah Raden Patah yang merupakan murid Sunan Giri dan anak dari Raden Brawijaya V dengan Tang Eng Kian. Raden Patah sangat disayangi oleh Brawijaya, ia mengabdikan segala permohonan Raden Patah dalam misinya menyebarkan Islam, yang tak lain tujuan dibalikny adalah untuk membelot dari kerajaan Majapahit

- Amaravati sangat merasa berdosa saat melihat keadaan di Majapahit menjadi kacau, segalanya musnah, patung- patung dihancurkan, dan kebakaran dimana- mana segalanya dimuslimkan oleh perang. Raja Brawijaya terpukul tak percaya berkali- kali bahwa anaknya dan istrinya berkhianat sedemikian rupa, padahal ia sungguh sangat mencintai keberadaan mereka berdua. Inilah awalnya kehancuran Majapahit dan berdirinya Kerajaan Demak.

3.1.3.4 Deskripsi Tokoh Utama dan Pendukung

- Amaravati

Seorang Putri dari Kerajaan Champa yang menjadi permaisuri di Kerajaan Majapahit. Ia adalah seorang yang memiliki jiwa yang tanggung Jawab akan misi dari tanah

airnya yaitu dalam menyebarluaskan ajaran Islam di Kerajaan Majapahit, manja dan sangat pencemburu.

- Raden Kerthabumi atau Raja Brawijaya V

Seorang pemimpin Kerajaan Majapahit yang memiliki hati yang terlalu lembut sebagai seorang raja, sangat mencintai permaisurinya Amaravati dan anaknya Raden Patah. sungguh sangat disayangkan hatinya yang terlalu baik ini menjadikan kehancurannya Majapahit.

- Tang Eng Kian

Putri China yang mengemban misi dari negaranya yaitu untuk memperluas jalur perekonomian perdagangan di Kerajaan Majapahit, hadiah yang dibawa oleh Cheng Ho kepada Raden Brawijaya V. Putri ini sangat cantik sehingga membuat Amaravati cemburu. Perangainya lemah lembut.

- Wandhan Kuning

Salah seorang Emban dari Ratu Kencana Wungu yang diambil oleh Raden Brawijaya sebagai seorang selir, kejadian ini sungguh membuat Amaravati murka, karena Rajanya menikah dengan seorang berstrata sebagai pembantu dan memiliki seorang anak terlebih dahulu dibandingkan dengannya.

- Sabdo Palon Naya Genggong

Adalah 2 sosok penasehat yang bijaksana dalam Kerajaan Majapahit, mereka seringkali menasehati Raden Kerthabumi namun sering tidak diindahkan nasehatnya.

- Raden Patah

Putra dari Raden Kerthabumi dan Tang Eng Kian yang tumbuh dibesarkan oleh Arya Dhamar salah satu

mahapatih Kerajaan Majapahit. Ia mengetahui siapa ayah sebenarnya setelah beranjak dewasa. Merupakan anak didik Sunan Giri, sifatnya masih labil sehingga dimanfaatkan untuk bidak catur terbentuknya Kerajaan yang baru

3.1.3.5. Tone Warna

Menggunakan tone warna yang soft ,d disesuaikan dengan target market yang berumur 16- 35 tahun. Penggunaan tone warna juga disesuaikan dengan suasana naskah cerita yang dramatis secara keseluruhannya.

3.1.3.6 . Tipografi

Menggunakan huruf tipografi yang menyerupai huruf aksara jawa seperti dibawah ini untuk dikenakan sebagai titel atau sebuha judul.



Sumber: (<http://3.bp.blogspot.com/-sodpJIHm87w/T2v0DveAazI/AAAAAAAAAuQ/t-NbH8dx4ak/s1600/Jawa.jpg>)

3.1.3.7 Cover Depan dan Cover Belakang

Penggunaan cover dirancang tidak hanya dengan cover depan dan belakang , namun dikenakan juga cover dalam untuk sebagai penambah daya tarik dari buku ini, berdasarkan dengan inspirasi dari sebuah pintu gerbang. Cover ini mulanya di gambarkan symbol majapahit yaitu surya matahari, dan pada bagian letak

cover dalamnya digambarkan sosok putri Champa yang memandangi kehancuran majapahit dengan rambut terurai sebagai lambang kesedihan dari balik cerita ini.

3.1.3.8 Finishing

Finishing menggunakan adobe photoshop computer untuk melakukan layout gambar

3.1.4 Biaya Kreatif

a. Bahan dan ongkos cetak

Kertas artpaper 1 plano = 65 cm x 100 cm

Sedangkan untuk novel ilustrasi yang akan dibuat ukuran a5 = 14.8 cm x 21 cm

Jadi perkiraan 1 plano bisa memuat 18 halaman A5

1 buku tebal 50 halaman, sehingga 1 buku membutuhkan 3 plano

Harga plat cetak 3 x 300.000 = 900.000

100 buku = 300 plano

harga cetak 100 buku = (300 x 250) + 900.000

= 75.000 + 900.000

= 975.000

ongkos sketsa + coloring per gambar = 300.000

dalam 1 buku ada 20 gambar

ongkos pembuatan gambar dalam 1 buku = 6.000.000

ongkos cetak 4 warna per 2.000 plano

500.000

ongkos cetak 4 warna per plano = 250

plat cetak per 1 warna per 1 plano = 75.000

plat cetak 4 warna per plano = 300.000

100 buku = 300 plano

harga cetak 100 buku = $(300 \times 250) + 900.000$

= $75.000 + 900.000$

= 975.000

biaya jilid jahit soft cover per buku = 5.000

biaya jilid 100 buku = 500.000

b. Biaya Penyelesaian

biaya cetak + jilid 100 buku + ongkos gambar =
7.475.000

harga jual per buku = 75.000 (pembulatan) buku yang
dijual dengan jumlah 100 eksemplar ini merupakan
buku dengan edisi terbatas dan menggunakan kertas
eksklusif.